

# **PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN TEKNIK UBAH CATATAN HARIAN PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 26 PURWOREJO TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh: Agustina Sulis C.R  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
[andikbimasadewa1234@gmail.com](mailto:andikbimasadewa1234@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penerapan teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, pengaruh teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi, dan peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Hasil analisis data diantaranya: 1) penerapan teknik ubah catatan harian dengan cara memberi tugas membuat catatan harian, memberi kebebasan memilih catatan harian, membimbing cara mengubah catatan harian menjadi puisi; 2) meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik; 3) pada tahap prasiklus total nilai sebesar 1225, tahap siklus I sebesar 1337, pada tahap siklus II sebesar 1518, peningkatan tersebut termasuk dalam kategori baik karena mencapai KKM sebesar 70%.

**Kata kunci** : kemampuan menulis puisi, teknik ubah catatan harian

## **PENDAHULUAN**

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013: 231).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam tataran dunia pendidikan diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis,

serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013: 231).

Menulis puisi merupakan keterampilan di bidang apresiasi sastra yang harus dikuasai oleh siswa, salah satunya siswa tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMP, khususnya kelas VIII kaitannya dengan menulis di antaranya adalah: 1) mengungkapkan pikiran, dan perasaan dalam puisi bebas; 2) menulis puisi bebas dengan menggunakan pilihan kata yang sesuai; 3) menulis puisi bebas dengan memperhatikan unsur persajakan (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2013: 240).

Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh aturan-aturan tertentu. Aturan yang dimaksud misalnya jumlah kata, jumlah baris, jumlah bait, dan persamaan bunyi atau rima. Dalam puisi bebas, aturan-aturan itu boleh diikuti boleh tidak, yang terpenting adalah bagaimana pikiran dan perasaan itu dapat diekspresikan dengan pilihan kata yang tepat sehingga menghasilkan makna yang tajam dan mendalam (Suwandi dan Sutarmo, 2008: 171).

Meskipun dalam menulis puisi bebas, siswa bebas mengekspresikan pengalaman-pengalaman hidup, pikiran, perasaan, imajinasi, atau cita-cita. Namun, kenyataannya masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Tentunya, faktor penghambat siswa dalam menulis puisi tidak saja timbul dari diri siswa itu sendiri tetapi bisa juga timbul dari faktor guru, metode, sarana dan sebagainya. Berdasarkan informasi dari guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 26 Purworejo, diketahui masih terdapat siswa kelas VIII yang kurang memiliki ketertarikan dalam pelajaran menulis puisi, terutama pada siswa kelas VIII C. Hasil pengamatan awal penulis mengenai kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII C, ditemukan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat puisi. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa tersebut di antaranya sulit mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta sulit memilih serta merangkai kata. Selain itu, siswa kurang tertarik dengan cara penyampaian materi menulis puisi yang

disampaikan oleh guru, karena selama ini guru hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi yaitu dengan teknik ubah catatan harian.

Pembelajaran menulis puisi dengan teknik ubah catatan harian ini dapat menjadi salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran menulis puisi. Siswa tidak hanya diberi pengetahuan tentang puisi saja melainkan siswa langsung diajak untuk terlibat dalam mengembangkan keterampilan menulis, khususnya menulis puisi. Selain itu, siswa juga belajar berani mengekspresikan dirinya melalui buku catatan harian dengan mengaitkan pengalaman pribadi atau keadaan sekitar sehingga mampu menghasilkan karya sastra berupa puisi.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) penerapan teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2012/1013; (2) pengaruh teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2012/1013; (3) peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo tahun pelajaran 2012/1013 setelah memperoleh pembelajaran dengan teknik ubah catatan harian.

Secara etimologi, istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, *poeima*, "membuat", atau *poeisis*, "pembuatan". Dalam bahasa Inggris disebut *poem* atau *poetry* (Aminuddin dalam Indrawati, 2009: 8). Indrastuti dan Triningsih (2010: 130) menyebutkan bahwa pada umumnya ciri puisi terdiri dari dua bentuk yaitu (1) struktur fisik puisi yang berupa judul, kata konkret, diksi, imaji, rima, tipografi, dan (2) isi puisi yang berupa tema, nada, perasaan, amanat.

Teknik ubah catatan harian merupakan teknik yang diadaptasi dari buku harian, mampu membantu dan menstimulus siswa untuk berimajinasi. Teknik ubah catatan harian ini bisa berupa pengalaman pribadi maupun hasil empati dan impresi atas fenomena sosial yang ditemui (Sutejo, 2009: 47). Pengalaman

pribadi dalam teknik ini menjadi fokus, tujuannya agar seseorang diharapkan mampu mencermati perjalanan pribadinya sebagai investasi kehidupan untuk diolah menjadi karya yang mempesona.

Menurut Sutejo (2009: 48-49) ada lima langkah yang dapat ditempuh dalam teknik ubah catatan harian, yaitu (1) pentingnya mendokumentasikan pengalaman (pribadi dan sosial) ke dalam buku catatan harian, (2) seleksi ulang atas persoalan dalam buku catatan harian, (3) menganalisis tema-tema buku catatan harian, (4) mengubah catatan harian ke dalam puisi, dan (5) mengedit ulang apakah bahasa puisi yang dituliskannya masih banyak terpengaruh bahasa narasi catatan harian.

Dalam teknik ubah catatan harian, yang pertama-tama penting dipikirkan adalah (a) mengingat kembali *setting* (situasi, tempat, dan peristiwa) pengiring atas tema sosial yang tertuang dalam buku catatan harian, (b) mengenang relational persoalan dalam buku catatan harian, (c) mengubah narasi buku catatan harian ke dalam bentuk puisi, dan (d) mengedit ulang dan menautkan secara tematik situasional dengan buku catatan harian. Dengan begitu, dimungkinkan ada dua kemungkinan karya puisi yang terlahir, yaitu relevan dengan buku catatan harian dan menyimpang dari buku catatan harian, karena buku catatan harian tersebut hanya menjadi kilatan ide saja.

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 26 Purworejo yang berada di kelas VIII C. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes dan observasi. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis puisi, sedangkan observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa pada saat penelitian dilaksanakan. Teknik analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan kualitatif. Teknik kuantitatif berupa nilai kemampuan menulis puisi siswa. Data ini dianalisis secara deskriptif dengan

mencari rata-rata dan persentase kemampuan menulis puisi. Teknik kualitatif berupa hasil observasi aktivitas siswa pada saat dilaksanakannya tindakan. Data jenis ini dianalisis secara kualitatif di antaranya berupa: (a) reduksi data yaitu merupakan proses penelitian, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data yang muncul dari hasil observasi dan catatan lapangan yang berlangsung selama pengumpulan data; (b) penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan digunakan untuk penarikan kesimpulan dan tindakan., (c) penarikan kesimpulan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi pada tahap prasiklus diketahui bahwa minat, kesungguhan, keaktifan dan ketertiban siswa dalam kegiatan belajar-mengajar masih rendah. Pada tahap ini, siswa masih sering keluar masuk kelas dengan berbagai alasan. Siswa juga tidak serius dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar yang terlihat dari berbicara dengan teman, menggambar, dan bermain *handphone*, sehingga suasana kelas menjadi ramai dan tidak teratur. Berkaitan dengan keaktifan, siswa harus diberi stimulus terlebih dahulu untuk menunjukkan keaktifannya dalam kegiatan belajar-mengajar, baik itu mencatat atau bertanya tentang materi yang disampaikan. Pada tahap prasiklus, nilai tertinggi sebesar 56 yang dicapai oleh 3 orang siswa dan nilai terendah sebesar 45 yang dicapai oleh 6 orang siswa. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 49,00. Dari 25 orang siswa, 3 orang siswa berada pada kategori cukup, sisanya 22 orang berada pada kategori kurang. Total nilai yang dicapai pada tahap prasiklus sebesar 1225, dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 68,06%.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus I diketahui bahwa kesungguhan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar masih rendah. Siswa masih sering berbicara dengan teman, menggambar, dan bermain *handphone* yang menyebabkan suasana kelas menjadi ramai. Namun, minat dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar sudah menunjukkan pe-

ningkatan. Siswa sudah tidak keluar masuk kelas, dan siswa memiliki inisiatif untuk mencatat atau bertanya tentang materi yang disampaikan. Terkait dengan kelancaran langkah-langkah pembelajaran dan ketepatan selesainya proses pembelajaran, peneliti menilai aspek tersebut dapat dikatakan baik. Pada tahap siklus I, nilai tertinggi sebesar 62 yang dicapai oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 46 yang dicapai oleh 2 orang siswa. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 53,48. Dari 25 orang siswa, 15 orang siswa berada pada kategori cukup, sisanya 10 orang berada pada kategori kurang. Total nilai yang dicapai pada tahap siklus I sebesar 1337, dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 53,48%.

Berdasarkan hasil observasi pada tahap siklus II diketahui bahwa bahwa keseluruhan aspek yang diobservasi yaitu minat, kesungguhan, keaktifan dan ketertiban siswa, serta kelancaran langkah-langkah pembelajaran, dan ketepatan selesainya proses pembelajaran sudah mengalami peningkatan yang signifikan dibanding dengan tahap sebelumnya. Pada tahap siklus II, nilai tertinggi sebesar 71 yang dicapai oleh 1 orang siswa dan nilai terendah sebesar 48 yang dicapai oleh 1 orang siswa. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 60,72. Dari 25 orang siswa, 8 orang siswa berada pada kategori baik, 16 orang berada pada kategori cukup, dan sisanya 1 orang berada pada kategori kurang. Total nilai yang dicapai pada tahap siklus II sebesar 1518, dengan nilai persentase yang diperoleh sebesar 60,72%.

Nilai rata-rata kemampuan menulis puisi pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada tahap prasiklus nilai rata-rata sebesar 49,00 setelah diberi tindakan berupa teknik ubah catatan harian nilai rata-rata meningkat menjadi 53,48 pada tahap siklus I dan 60,72 pada tahap siklus II. Peningkatan kemampuan menulis puisi juga dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata pada setiap aspek. Nilai rata-rata aspek: judul pada tahap prasiklus sebesar 5,44, siklus I sebesar 5,84, dan siklus II sebesar 6,80; kata konkret pada tahap prasiklus sebesar 5,40, siklus I sebesar 5,84 dan siklus II sebesar 6,52; diksi pada tahap prasiklus sebesar 5,36, siklus I sebesar 5,68 dan siklus II sebesar 6,28; imaji pada tahap

prasiklus sebesar 5,36, siklus I sebesar 6,04 dan siklus II sebesar 6,72; rima pada tahap prasiklus sebesar 5,44 siklus I sebesar 5,96 dan siklus II sebesar 6,96; tipografi pada tahap prasiklus sebesar 5,76, siklus I sebesar 6,04 dan siklus II sebesar 6,96; tema pada tahap prasiklus sebesar 5,44, siklus I sebesar 6,00 dan siklus II sebesar 6,80; nada pada tahap prasiklus sebesar 1,44, siklus I sebesar 6 dan siklus II sebesar 6,96; amanat pada tahap prasiklus sebesar 5,36, siklus I sebesar 6,08 dan siklus II sebesar 6,72.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Penerapan teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo adalah sebagai berikut: (a) siswa diberi tugas untuk membuat catatan harian, (b) siswa diberi kebebasan untuk memilih catatan harian, (c) siswa dibimbing untuk mengubah catatan harian menjadi puisi.

Pengaruh teknik ubah catatan harian dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo mengalami perubahan kearah yang lebih baik pada setiap siklusnya. Peningkatan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 26 Purworejo setelah memperoleh pembelajaran dengan teknik ubah catatan harian menunjukkan hasil yang signifikan. Nilai presentase pada tahap prasiklus sebesar 68,06%, meningkat pada siklus I menjadi 74,28%, dan meningkat pada siklus II menjadi 84,33%.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan. Bagi siswa, teknik ubah catatan harian dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi. Bagi guru, metode teknik ubah catatan harian dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi. Bagi peneliti selanjutnya, tercapainya tujuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. *Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Pertama*. Diakses dari <http://bsnp-indonesia.org/id/> pada tanggal 5 April 2013.
- Sukayati. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Matematika.
- Sutejo. (2009). *Teknik Kreativitas Pembelajaran*. Surabaya: Lentera Cendikia.
- Suwandi, Sarwiji., dan Sutarmo. (2008). *Bahasa Indonesia Bahasa Kebanggaanku untuk SMP MTs kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.